

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III A MATA PELAJARAN FIQH DENGAN METODE *ROLE
PLAYING* DI MI SUNAN PANDAN ARAN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD DIAZ SYAFI'I
NIM. 07480015**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Diaz Syafi'i

Nomor Induk : 07480015

Program Studi : PGMI

Unit Kerja : MI Sunan Pandan Aran Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

80D1FABF227089435

6000

DJP


Muhammad Diaz Syafi'i

NIM : 07480015



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Diaz Syafi'i
NIM : 07480015
Prodi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III A Mata Pelajaran Fiqh dengan Metode *Role Playing* di MI Sunan Pandan Aran Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2013
Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/ 0193 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IIIA
MATA PELAJARAN FIQIH DENGAN METODE *ROLE PLAYING*
DI MI SUNAN PANDAN ARAN SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Diaz Syafi'i

NIM : 07480015

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Kamis, 20 Juni 2013

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

H. Jauhar Hatta, M.Ag.
NIP. 19711105 199503 1 001

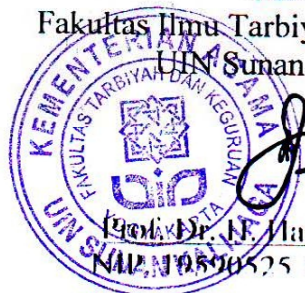
Penguji II

Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.
NIP. 19860505 200912 2 006

Yogyakarta, 18 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. N. Mamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

(رواه الترمذی)

“Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu maka ia berjuang di jalan Allah sampai dia kembali”¹

(H.R. Attirmidzy)

¹ *Riyadhus Shalihin*, jilid II, hlm 317

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku yang Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hambatan dan gangguan dapat teratasi berkat arahan dan bantuan dosen Pembimbing serta berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hidayat, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, masukan, dan dengan sabar memberikan bimbingan selama penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penyusun.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penyusun.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandan Aran Sleman dan staf guru yang memberikan kesempatan dan kemudahan untuk melakukan penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, perhatian dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik membangun dan saran, guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, umumnya bagi para pembaca. Amien.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Penyusun

Muhammad Diaz Syafi'i
NIM. 07480015

ABSTRAK

MUHAMMAD DIAZ SYAFI'I. Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman. Skripsi Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman dalam Mata Pelajaran Fiqh masih kurang memuaskan. Dalam penelitian banyak siswa yang hasil belajar dan minatnya kurang ketika mengikuti proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah pola pembelajaran guru yang masih menggunakan metode konvensional. Strategi pembelajaran *Role Playing* (bermain peran) menjadi salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil dan minat belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran dalam Mata Pelajaran Fiqh, dan seberapa besar peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran setelah menggunakan metode *Role Playing* (bermain peran). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi MI Sunan Pandan Aran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III A.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A yang berjumlah 16 siswa dan guru mata pelajaran Fiqh MI Sunan Pandan Aran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian: (1) Terjadi peningkatan minat belajar siswa anantara prasiklus dan siklus I yaitu sebesar 19,06% dan prasiklus dengan siklus II meningkat sebesar 25.27 %. Sedangkan rata-rata peningkatan dari prasiklus ke siklus yaitu sebesar 22.16 % (2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari persentase prasiklus dengan siklus I sebesar 25.89 % dan prasiklus dengan siklus II sebesar 37.50 %. Sedangkan rata-rata peningkatan dari prasiklus ke siklus yaitu sebesar 31,69%. Selain itu adanya juga peningkatan pada rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu pada tes prasiklus sebesar 70 pada siklus I sebesar 88.125 dan siklus II sebesar 96,25. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role playing* atau bermain peran dalam pembelajaran Fiqh untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III A di MI Sunan Pandan Aran Sleman.

Kata kunci: metode *role playing*, minat, hasil belajar, mata pelajaran Fiqh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM MI SUNAN PANDAN ARAN	32
A. Letak dan Keadaan Geografis	32

B. Sejarah Singkat	33
C. Visi, Misi, dan Tujuan MI Sunan Pandan Aran	36
D. Struktur Organisasi MI Sunan Pandan Aran	39
E. Keadaan Guru dan Siswa	44
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan.....	47
B. Penerapan Metode <i>Role Playing</i> untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III A Mata Pelajaran Fiqh MI Sunan Pandan Aran Sleman	50
C. Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III A Mata Pelajaran Fiqh MI Sunan Pandan Aran Sleman setelah Penerapan Metode Role Playing	58
BAB IV PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran	65
C. Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Minat	25
Tabel 2	Misi, Tujuan, dan Sasaran MI Sunan Pandan Aran	38
Tabel 3	Nama Guru MI Sunan Pandan Aran	44
Tabel 4	Jumlah Siswa MI Sunan Pandan Aran	45
Tabel 5	Jumlah ruangan MI Sunan Pandan Aran	46
Tabel 6	Minat Belajar Fiqih Pra Siklus.....	48
Tabel 7	Hasil Belajar Pra Siklus.....	49
Tabel 8	Minat Belajar Fiqih	53
Tabel 9	Hasil Belajar Fiqih	54
Tabel 10	Peningkatan Minat Belajar Fiqih	61
Tabel 11	Peningkatan Hasil Belajar Fiqih	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	28
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu bantuan kepada peserta didik supaya memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran juga bisa membentuk karakter peserta didik, melatih kemampuan *soft skill* peserta didik yang belum muncul.

Pada suatu lembaga pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran harus digunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Untuk mencapai hasil yang diinginkan maka pendidik perlu mempunyai kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme, kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kemampuan jiwa (kedewasaan) dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos kerja dan motivasi anak didik dalam belajar.¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pola interaksi antara peserta didik dan pendidik, sumber belajar dan metode yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode yang tepat pada proses pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik akan

¹ Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, pada hari 30 Juli 2012 pukul 00.38 WIB

lebih memperhatikan dan mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada pendidikan umum saja tetapi berlaku juga pada pendidikan agama, seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan keagamaan, bahwa pendidikan agama di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian serta menumbuhkan motivasi untuk sukses. Perhatian peserta didik cukup berpengaruh terhadap kegagalan dan keberhasilan materi yang akan disampaikan oleh seorang guru.

Anak usia sekolah dasar senang bermain. Kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak biasanya tidak terpaku pada satu aturan yang baku. Bermain bagi anak akan menumbuhkan potensi anak, baik jasmani, intelektual, tingkah laku, maupun sosial.² Anak usia sekolah dasar sudah dapat berinteraksi terhadap rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menurut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Pada periode sekolah dasar juga merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak

² Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggungjawab Ayah terhadap Anak Laki-laki* (Jakarta: Bina Insani Press, 1996), hlm. 359

yang terlibat dalam pendidikan sekolah dasar, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah dan guru-guru lainnya.³

Sebagian besar guru telah memahami bahwa salah satu penentu dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal. Hal itu disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Kurang tepatnya pemilihan metode akan dapat menyebabkan kurangnya minat dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil yang dicapai siswa atau prestasi siswa juga kurang maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas III A MI Sunan Pandan Aran masih ada permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran, di antaranya guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal-soal. Guru kurang mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan mencari suatu jawaban pada suatu permasalahan pada mata pelajaran Fiqih, padahal memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif pada proses pembelajaran dapat mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan kepada guru. Pada dasarnya para siswa menyukai cara penyampaian guru yang cukup komunikatif tetapi siswa hanya duduk dan memperhatikan saja apa yang disampaikan guru tanpa mempraktekannya, padahal materi yang

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183

disampaikan oleh guru adalah materi tentang sholat tarawih yang memerlukan praktik sehingga para siswa lebih paham dan bisa mengambil makna dari materi yang disampaikan oleh guru.⁴ Salah satu cara atau metode yang dapat digunakan adalah bermain peran atau *role playing*.

Bermain peran lebih menekankan pada kenyataan di mana para siswa diikutsertakan dalam memainkan peranan dalam mendramakan masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial.⁵ Metode ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena metode bermain peran atau *role playing* berdasar pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sebenarnya menekan pada ketertarikan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Penerapan metode *role playing* atau bermain peran diharapkan membuat siswa lebih mampu memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga nantinya diharapkan akan mencapai hasil yang diinginkan.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tentang sholat, baik sholat fardhu, sholat sunnah maupun sholat tarawih yang harus

⁴ Hasil observasi di Kelas III A tanggal 20 dan 27 September 2012 jam 10.00 WIB

⁵ Zuhairi dkk, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama Islam Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 101-102

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 102

dikuasai oleh anak kelas III A MI. Dengan metode *role playing* atau bermain peran para siswa bisa merasakan dan memaknai apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penggunaan metode *role playing* atau bermain diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Fiqih sehingga mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran Fiqih kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman dalam pembelajaran Fiqih sebelum diterapkan metode *role playing* atau bermain peran?
2. Bagaimanakah penerapan metode *role playing* atau bermain peran dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman?
3. Apakah minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkat setelah diterapkan metode *role playing* atau bermain peran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman dalam pembelajaran Fiqih sebelum di terapkan metode *role playing* atau bermain peran.
2. Mendeskripsikan penerapan metode *role playing* atau bermain peran dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman.
3. Mendeskripsikan minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman dalam pembelajaran Fiqih setelah diterapkan metode *role playing* atau bermain peran.

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Lembaga Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di MI Sunan Pandan Aran Sleman

2. Pendidik

Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru tentang metode pembelajaran yang bisa digunakan pada materi-materi tertentu.

3. Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis dan wawasan baru bagi orang lain yang akan meneliti atau mengetahui tentang metode *role playing* atau bermain peran.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Skripsi berjudul "*Penggunaan Metode Role playing untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SD Giripurno II Borobudur Magelang*" oleh Uswatun Hasanah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI karena metode yang digunakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran masih menggunakan metode konvensional, hal ini menurut peneliti kurang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa sering menyibukkan diri dengan bermain-main atau menyibukkan diri di kelas.
2. Penggunaan metode *role playing* atau bermain peran juga pernah diteliti oleh Endah Sri Sulistyawati dalam skripsinya yang berjudul "*Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas II dalam Pembelajaran IPS dengan Metode Bermain Peran (Sosiodrama) di MI Al Iman Tempel Sleman*".⁸ Endah menyimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat menimbulkan adanya antusias dan menyukai pelajaran IPS. Terdapat peningkatan prestasi belajar IPS dengan diterapkannya metode bermain peran atau sosiodrama.

⁷ Uswatun Hasanah, "Penggunaan Metode Role Playing untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SD Giripurno II Borobudur Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010, hlm. vii

⁸ Endah Sri Sulistyawati "Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas II dalam Pembelajaran IPS dengan Metode Bermain Peran (Sosiodrama) di MI Al Iman Tempel Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 210, hlm. vii

3. Pembelajaran Fiqih juga pernah dilakukan oleh Ismaya Amaliya.⁹ Penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Jumoyo Magelang menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu Ismaya menyimpulkan bahwa guru tidak menggunakan simulasi dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih.

Meskipun penelitian di atas ada yang merujuk pada pembelajaran Fiqih dan ada yang tidak, akan tetapi penerapan metode *role playing* yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu penerapan metode, akan tetapi indikator pencapaiannya berbeda, sehingga akan berpengaruh pada hasil penelitian.

E. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Soli Abimanyu metode adalah jalan untuk menyajikan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Menurut J.J Hasibuan metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari

⁹ Ismaya Amaliya, "Penerapan Audio-Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Jumoyo Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011, hlm. ix

¹⁰ Soli Abimanyu, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 5

perangkat alat dan cara dalam suatu pelaksanaan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹¹ Teknik penyajian pelajaran atau metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh guru kepada siswa agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi metode) agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu, di sini guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat. Winarno S, mengatakan ada 5 macam yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar antara lain: tujuan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai macam keadaan, fasilitas yang berbagai kualitasnya, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹²

2. *Role playing*

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa

¹¹ J. J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2009), hlm. 3

¹² Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2012/04/pengertian-metode-menurut-para-ahli.html> pada 27 Oktober 2012 jam 14. 30 WIB

sejarah, peristiwa aktual atau kejadian yang akan datang. Metode *Role playing* atau bermain peran juga dapat diartikan sebagai teknik yang menyenangkan karena metode ini adalah sebuah istilah untuk menggambarkan satu siswa dari sebuah kelompok atau pasangan yang menginginkan identitas baru, yang mengubah latihan dan eksplorasi teks dalam performansi nyata. *Role playing* atau bermain peran juga dapat diartikan sebagai sekuen sekuen tanda dari perasaan, kata-kata dan aksi bisa saja dengan cara unik atau cara biasa dalam berhubungan dengan orang lain.

Konsep *role playing* pada dasarnya setiap individu memiliki sikap dan perilaku yang unik dalam hubungan dengan sesama, menghadapi situasi tertentu dan objek. Seseorang bisa saja beranggapan bahwa kebanyakan orang tidak sopan dan tidak dapat di percaya, yang lainnya mungkin merasa bahwa tiap orang menarik dan selalu mencari teman. Orang-orang selalu memiliki sikap dan perilaku secara konsisten terhadap orang lain atau dirinya sendiri dengan perilaku yang cerdas dan tepat tetapi ada pula yang dengan rasa takut dan tidak masuk akal.

Tujuan atau kemampuan yang dapat dicapai dalam pembelajaran *role playing* adalah proses menggambarkan contoh kehidupan sosial dimana siswa diharapkan dapat (a) mengkaji perasaan-perasaan mereka, (b) memperoleh pengertian yang mendalam tentang sikap, nilai-nilai dan persepsi atau pandangan, (c) mengembangkan sikap dan kemampuan memecahkan masalah serta mengkaji subjek masalah dengan berbagai cara.

Adapun dampak natural yang diperoleh dalam model *role playing* adalah sadar akan realita masalah sosial dan nilai-nilai dalam masyarakat dan percaya diri dan sopan dalam mengemukakan pendapat.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Menurut Hilgard memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹³ Diakses dari <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/minat-belajar-meningkatkan.html> pada 27 Oktober 2012 jam 14. 30 WIB.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹⁴

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari

¹⁴ Diakses dari <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/minat-belajar-meningkatkan.html> pada 27 Oktober 2012 jam 14. 30 WIB

pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang

menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Menurut ilmuwan pendidikan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Untuk membentuk minat siswa seorang guru harus mampu mengadakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman, aman, tenang hatinya, dan tidak ada ketakutan dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Beberapa ahli pendidikan

berpendapat bahwa cara yang paling efektif dalam membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang ada, disamping itu guru juga berusaha untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa.¹⁵

Minat dapat ditimbulkan oleh penerapan metode pembelajaran yang menarik. Penerapan metode ini juga diseleksi terlebih dahulu menurut kebutuhan pembelajaran. Penerapan metode yang salah justru menjadikan pembelajaran tidak efektif yang akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal.

4. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), hlm. 180-181

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam raport, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran¹⁶. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil tes tiap siklus. Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa. Dan dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah siswa menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai). Jadi, aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya aktivitas siswa maka proses belajar

¹⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajarannya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 4

mengajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu (1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. (2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor-faktor psikologis. Menurut Sardiman, faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar, karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan lebih mudah efektif. Dengan demikian suatu aktivitas belajar akan berjalan baik jika didukung oleh faktor-faktor psikologis anak didik (siswa).

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar atau melakukan aktivitas belajar dengan baik kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Menurut Sardiman dalam belajar harus ada konsentrasi. Konsentrasi dimaksudkan memutuskan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan. Aktivitas belajar jika disertai dengan konsentrasi maka

aktivitas yang dilakukan akan memenuhi sasaran untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Reaksi di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Dengan adanya diri siswa, maka proses belajar mengajar akan menjadi hidup, karena siswa tidak hanya sebagai objek tetapi subjek dalam belajar.

Lingkungan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar siswa, maka memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Misalnya, orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis maghrib untuk membaca buku bersama anak-anak. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di perpustakaan. Lingkungan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak usia sekolah, dalam lingkungan masyarakat yang disiplin dalam menjaga anak-anak untuk belajar secara intensif, maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mampu menumbuhkan persaingan positif bagi siswa akan dapat memberikan nilai yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, misalnya sekolah memberikan hadiah bagi yang aktif belajar di sekolah, dengan aktivitasnya itu mampu berhasil.

5. Pembelajaran Fiqih di MI

Pembelajaran Fiqih di MI dilaksanakan dengan mengacu pada standar isi yang dituangkan dalam Keputusan Direktorat pendidikan Pada Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Lampiran keputusan tersebut menyatakan bahwa Mata Pelajaran Fiqih di

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu Mata Pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih mu'amalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Subtansi Mata Pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT,

dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁷

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti tata cara taharah, salat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup Fiqih ibadah, khususnya yang terkait dengan rangkaian bulan ramadhan yaitu berkenaan dengan salat tarawih. Salah satu kompetensi dasar yang dirumuskan dalam mata pelajaran Fiqih terkait dengan salat tarawih adalah siswa diharapkan mampu menjelaskan ketentuan shalat tarawih.

6. Shalat Tarawih

Shalat tarawih ialah shalat malam pada bulan Ramadhan, hukumnya *sunat muakkad* (penting bagi laki-laki dan perempuan), boleh dikerjakan sendiri-sendiri dan boleh berjamaah. Waktunya yaitu sesudah shalat Isya sampai terbit fajar (waktu subuh).¹⁸ Shalat tarawih adalah

¹⁷ Sedyo Santoso, *Kajian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 29

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. Ke 58, 2012), hal. 149

shalat sunah yang dikerjakan pada malam hari di bulan Ramadhan. Shalat tarawih disebut juga *Qiyamur Ramadhan*, yang pelaksanaannya boleh dikerjakan sendirian ataupun berjamaah. Akan tetapi, yang lebih utama dikerjakan dengan berjamaah agar syiar Islam tampak. Tarawih menurut bahasa artinya santai, sehingga shalat tarawih dikerjakan dalam waktu yang agak panjang, yaitu sesudah shalat Isya sampai menjelang terbit fajar.¹⁹ Selain pengertian dan hukum shalat tarawih, buku paket Fiqih yang disusun oleh Zainuri Siroj, juga memuat uraian materi tentang bilangan rakaat shalat tarawih, cara mempraktekkan shalat tarawih dan keutamaan shalat tarawih.

Ada beberapa pendapat tentang bilangan shalat tarawih, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendapat pertama mengatakan bahwa jumlah rakaat shalat tarawih 8 rakaat, kemudian ditambah 3 rakaat untuk shalat witr. Hal ini berdasarkan hadis Aisyah r.a yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pada bulan Ramadhan maupun selain bulan Ramadhan melakukan shalat malam tidak lebih dari sebelas rakaat. Adapun pelaksanaan tarawih setiap empat rakaat salam, sedangkan witr tiga rakaat salam.
- b. Menurut mazhab Hanafi dan Hambali mereka mengatakan bahwa shalat tarawih terdiri dari 20 rakaat, berdasarkan hadis yang diriwayatkan Al-Baihaqi dan lainnya dari Saib bin Yazid r.a. yang

¹⁹ Zainuri Siroj, *Fiqih untuk MI Kelas 3* (Surabaya: Bintang Books, 2011), hlm. 82-83

menyatakan bahwa para sahabat salat malam pada bulan Ramadhan, pada masa khalifah Umar bin Khattab r.a sebanyak 20 rakaat.

Pelaksanaan untuk salat tarawih setiap dua rakaat maka salam sedangkan witr, setelah dua rakaat salam dan satu rakaat salam.

Shalat sunah tarawih yang dijalankan dengan benar dan khusuk akan memberikan keutamaan bagi yang melaksanakannya. Keutamaannya antara lain:²⁰

- a. Meningkatkan ketakwaan dan menambah amal ibadah untuk kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Menambah syiar Islam.
- c. Menambah semangat dan gairah melaksanakan shalat sunah.
- d. Menggugah untuk bersemangat jamaah shalat fardhu.
- e. Mendapatkan rahmat dan maghfirah Allah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Reserch*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama sama. Tindakan ini diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 86

²¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A yang berjumlah 16 siswa MI Sunan Pandan Aran Sleman dan guru Mata Pelajaran Fiqih di kelas tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran Fiqih di kelas III A MI Sunan Pandan Aran pada materi sholat tarawih dengan menggunakan metode *Role playing*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, peneliti bersama dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih sebagai perencana dan pelaksana, sedangkan untuk pengumpul data, menganalisis data, dan pelapor hasil penelitiannya peneliti melakukan sendiri.²³

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

²³ Lexy J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 68

b. Lembar Observasi

Lembar observasi di sini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas untuk mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih menggunakan metode *Role playing*.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru Fiqih dan beberapa siswa kelas III A yaitu untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Role playing*.

d. Angket

Angket disusun untuk memperoleh data tentang minat siswa terhadap pembelajaran Fiqih. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket mengacu kepada pendapat Slameto tentang indikator minat peserta didik. Indikator tersebut adalah memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Indikator tersebut dikembangkan dalam 12 butir-butir pertanyaan. Jumlah skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 12 dan jumlah skor minimal adalah 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Indikator Minat

Jumlah skor	Kategori
10 – 12	Tinggi
7 – 9	Cukup
4 – 6	Kurang
0 – 3	Sangat kurang

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk mengetahui data yang terkait dengan siswa seperti hasil belajar, karena dokumentasi ini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data dan sebagai instrumen pendukung bagi penelitian ini.

f. Lembar Evaluasi

Lembar lembar evaluasi berupa pertanyaan tertulis kepada siswa, setiap akhir siklus. Pertanyaan kepada siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui hasil belajar belajar siswa.

4. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.²⁴

Adapun teknik triangulasi ini menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru Fiqih dan siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran, serta triangulasi metode dengan menganalisis hasil lembar observasi, hasil lembar kerja siswa dan evaluasi sebelum dan sesudah penerapan metode *Role playing atau Bermain Peran*, sehingga memperoleh hasil data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan tepat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui data kualitatif dan kuantitatif, yang menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan:²⁵

a. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 330

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Display Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

6. Indikator Keberhasilan

Adanya peningkatan hasil belajar Fiqih siswa yaitu meningkatnya prestasi belajar Fiqih siswa di atas nilai KKM, di dalam siklus I dan siklus II yaitu mencapai lebih dari 70% siswa, dari jumlah keseluruhan siswa.

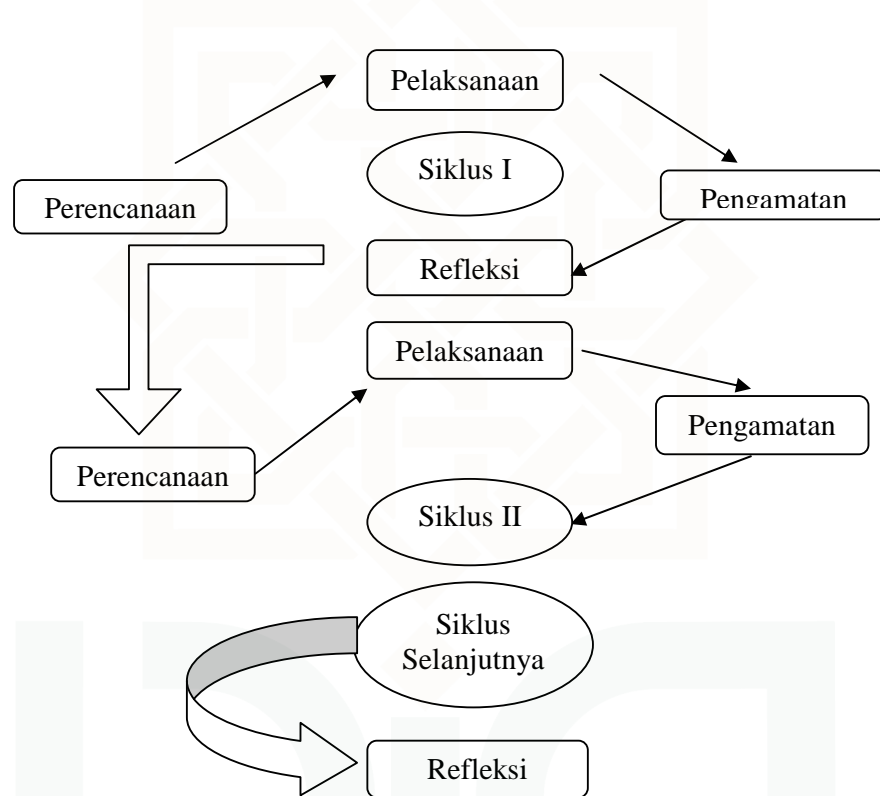
7. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain, ada perbedaan dalam penyajian urutan pelaksanaan penelitian. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan ini dimulai dari

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.²⁶

Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot²⁷



Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, di mana satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran Fiqih

²⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 40

²⁷ Nizar Alam Hamdani & Dodi Hermawan, *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Rahayasa, Research and training, 2008), hlm. 52

berlangsung dan melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fiqih kelas III A MI Sunan Pandan Aran. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*. Adapun penelitian tindakan kelas tersebut secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua kali siklus untuk mendapatkan data atau hasil yang akan diperoleh, kemudian dari dua siklus itu akan dilaksanakan dua kali pertemuan dalam penerapan metode *role playing*, sehingga empat komponen di atas akan terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapannya.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan tindakan di kelas adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *role playing*.
- 2) Mempersiapkan sarana yang diperlukan dan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar angket, dan lembar obsevasi serta catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti bersama guru Fiqih mendesain pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *role playing* yang telah dirancang. Dan peneliti bersama teman sejawat

melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian peneliti dapat mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *role playing*.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yang berupa lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru Fiqih, kemudian dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru Fiqih untuk mengetahui masalah yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Kemudian hasil refleksi pertama dijadikan acuan untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahap siklus pertama. Yaitu rencana tindakan siklus kedua dijadikan acuan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Tindakan pada siklus kedua merupakan perbaikan

atau penyempurnaan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

Pada siklus kedua juga sama halnya dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi pendahuluan, gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian dan penutup.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan metode penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya MI Sunan Pandan Aran, visi, misi, tujuan dan program madrasah, kurikulum madrasah keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana di MI Sunan Pandan Aran.

Bab III berisi tentang hasil dan pembahasan tentang penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar di MI Sunan Pandan Aran.

Bab IV berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup yang berkenaan dengan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini, dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Minat dan hasil belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman dalam pembelajaran Fiqih sebelum diterapkan metode *role playing* termasuk dalam kategori cukup. Hasil observasi menunjukkan siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa cenderung pasif dan tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, baru 68,75 % siswa yang telah memenuhi KKM, 31,25% siswa belum memenuhi KKM.
2. Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas III A dapat diterapkan dengan baik. Siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan peran masing-masing, baik sebagai imam, bilal maupun sebagai makmum. Pembagian peran ini membuat siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Penerapan tindakan selama dua siklus ini membawa hasil yang positif bagi siswa. Siswa menjadi berminat dan memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Minat belajar siswa kelas III A MI Sunan Pandan Aran Sleman dalam pembelajaran Fiqih setelah diterapkan metode *role playing* atau bermain peran mengalami peningkatan. Penerapan metode *role playing* dapat merubah perilaku siswa dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari hasil angket minat belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus *role playing* meningkat sebesar 22.16 %, sehingga dapat dikatakan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih dalam materi shalat tarawih. Hasil belajar siswa pada siklus pertama sebesar 88.125. Pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa sebesar 96,25. Jadi pada siklus pertama maupun kedua, seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan 31,96 %. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran Fiqih dalam materi shalat tarawih dengan menerapkan metode *role playing*.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memilih pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembelajaran memerlukan peran aktif dari orang yang sedang belajar. Oleh karena itu siswa diharapkan bisa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal.
3. Sekolah hendaknya memberikan pelatihan atau sosialisasi kepada guru tentang strategi pembelajaran yang inovatif sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti lain diharapkan bisa memperbaiki kekurangan apabila memiliki keinginan untuk meneliti permasalahan yang sama. Keterbatasan dalam merumuskan indikator minat dalam dikembangkan lebih lanjut sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badriyah. *Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa*. dalam <http://www.google.com>. Diakses Pada tanggal 20 April 2011.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Tanggungjawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki*. Jakarta: Bina Insani Press, 1996.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Hamdani, Nizar Alam & Hermana Dodi. *Classroom Action Research Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Rahayasa. *Reseach and Training*, 2008.
- Hasanah, Uswatun. Penggunaan Metode *Role Playing* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SD Giripurno II Borobudur Magelang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Hasibuan, J.J dan Moejiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosydakarya, 2009.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, Diakses pada hari 30 Juli 2012 pukul 00.38 WIB.
- Ismaya, Amaliya. Penerapan Audio-Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Jumoyo Magelang. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Juprimalino. *Makalah Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/minat-belajar-meningkatkan.html> di akses pada 27 Oktober 2012 jam 14.30 WIB.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Numi Aksara, 2009.
- Moleong, Lexy. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Santoso, Sedyo. *Kajian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Siroj, Zainuri. *Fiqih untuk MI Kelas 3*. Surabaya: Bintang Books, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1987.
- Sulistiyawati, Endah Sri. *Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas II dalam Pembelajaran IPS dengan Metode Bermain Peran (Sosiodrama) di MI Al Iman Tempel Sleman*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Zuhairi dkk. *Mendidik Khusus Pendidikan Agama Islam Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 3 : Lembar soal
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru
- Lampiran 5 : Lembar Angket Minat Siswa
- Lampiran 6 : Hasil Minat Pra Tindakan
- Lampiran 7 : Hasil Minat Siklus I
- Lampiran 8 : Hasil Minat Siklus II
- Lampiran 9 : Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II
- Lampiran 10 : Catatan Lapangan
- Lampiran 11 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Ijin dari Fakultas
- Lampiran 14 : Surat Ijin dari Gubernur DIY
- Lampiran 15 : Surat Keterangan dari MI Sunan Pandan Aran
- Lampiran 16 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 17 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 18 : Sertifikat PPL I
- Lampiran 19 : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran 20 : Sertifikat SOSPEM

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandan Aran
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : III (tiga) /II (dua)
Alokasi Waktu : 2X30 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengenal amalan-amalan di bulan Ramadhan.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan ketentuan shalat tarawih.

III. Indikator

- a. Siswa mampu menyebutkan hukum shalat tarawih.
- b. Siswa mampu menyebutkan waktu shalat tarawih.
- c. Siswa mampu menyebutkan keutamaan shalat tarawih.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa di harapkan dapat:

- a. Menyebutkan hukum shalat tarawih.
- b. Menyebutkan waktu shalat tarawih.
- c. Menyebutkan keutamaan shalat tarawih.

V. Materi pokok

Shalat tarawih.

VI. Strategi Pembelajaran

Role Playing

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.b. Apersepsi (guru menarik perhatian siswa dengan menanyakan apakah sudah pernah mengerjakan sholat tarawih?).	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Pre test (guru menanyakan kepada siswa apakah sudah mengetahui jumlah rakaat shalat tarawih?). d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. e. Guru menjelaskan indikator yang akan di capai. f. Guru memberikan soal pretest kepada sisiwa. 	
2	Kegiatan Inti	40 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan tentang ketentuan shalat tarawih. b. Guru menunjuk siswa untuk menjadi imam dan bilal. c. Setelah guru menunjuk siswa untuk menjadi imam dan bilal, guru menata kelas untuk digunakan sebagai tempat praktik shalat tarawih. d. Setelah mempersiapkan kelas untuk tempat praktik guru memberikan arahan dan mengkondisikan siswa untuk melaksanakan shalat tarawih. e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham mengenai ketentuan shalat tarawih. 	
3	Kegiatan Akhir	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru kembali mengulang penjelasan tentang ketentuan shalat tarawih. b. Guru memberikan soal post test dan angket minat kepada siswa. c. Sebelum mengakhiri pembelajaran , guru berpesan kepada siswa agar selalu mengulangi pelajaran telah dipelajari. d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan mengajak semua siswa berdoa. 	

VIII. Sumber Belajar

Buku Fiqih untuk kelas III Madrasah Ibtidaiyah, Bintang Books, tahun 2011.

IX. Penilaian

- a. Test tertulis
- b. Soal-soal terlampir

Sleman, 29 Januari 2013

Mengetahui,

Guru Bidang Studi Fiqh

Peneliti

Anaz Zaenal M, S.Th.I

Muhammad Diaz Syafi'i

NIM. 07480015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandan Aran
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : III (tiga) /II (dua)
Alokasi Waktu : 2X30 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengenal amalan-amalan di bulan Ramadhan.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan ketentuan shalat tarawih.

III. Indikator

- a. Siswa mampu menyebutkan hukum shalat tarawih.
- b. Siswa mampu menyebutkan waktu shalat tarawih.
- c. Siswa mampu menyebutkan keutamaan shalat tarawih.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa di harapkan dapat:

- a. Menyebutkan hukum shalat tarawih.
- b. Menyebutkan waktu shalat tarawih.
- c. Menyebutkan keutamaan shalat tarawih.

V. Materi pokok

Shalat tarawih.

VI. Strategi Pembelajaran

Role Playing

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.b. Apersepsi (guru menarik perhatian siswa dengan menanyakan apakah sudah pernah mengerjakan sholat tarawih?).	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Pre test (guru menanyakan kepada siswa apakah sudah mengetahui jumlah rakaat shalat tarawih?). d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. e. Guru menjelaskan indikator yang akan di capai. f. Guru memnebrikan soal pretest kepada sisiwa. 	
2	Kegiatan Inti	40 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan tentang ketentuan shalat tarawih. b. Guru menunjuk siswa untuk menjadi imam dan bilal. c. Setelah guru menunjuk siswa untuk menjadi imam dan bilal, guru mengajak siswa ke mushola praktik shalat tarawih. d. Setelah mempersiapkan mushola untuk tempat praktik, guru memberikan arahan dan mengkondisikan siswa untuk melaksanakan shalat tarawih. e. Setelah melaksanakan praktik shalat tarawih, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham mengenai ketentuan shalat tarawih. 	
3	Kegiatan Akhir	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru kembali mengulang penjelasan tentang ketentuan shalat tarawih. b. Guru memberikan soal post test dan angket minat kepada siswa. c. Sebelum mengakhiri pembelajaran , guru berpesan kepada siswa agar selalu mengulangi pelajaran telah dipelajari. d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan mengajak semua siswa berdoa. 	

VIII. Sumber Belajar

Buku Fiqih untuk kelas III Madrasah Ibtidaiyah, Bintang Books, tahun 2011.

IX. Penilaian

- a. Test tertulis
- b. Soal-soal terlampir

Sleman, 31 Januari 2013

Mengetahui,

Guru Bidang Studi Fiqh

Peneliti

Anaz Zaenal M, S.Th.I

Muhammad Diaz Syafi'i

NIM. 07480015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandan Aran
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : III (tiga) /II (dua)
Alokasi Waktu : 2X30 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengenal amalan-amalan di bulan Ramadhan.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan ketentuan shalat tarawih.

III. Indikator

- a. Siswa mampu menyebutkan hukum shalat tarawih.
- b. Siswa mampu menyebutkan waktu shalat tarawih.
- c. Siswa mampu menyebutkan keutamaan shalat tarawih.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa di harapkan dapat:

- a. Menyebutkan hukum shalat tarawih.
- b. Menyebutkan waktu shalat tarawih.
- c. Menyebutkan keutamaan shalat tarawih

V. Materi pokok

Shalat tarawih.

VI. Strategi Pembelajaran

Role Playing.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.b. Apersepsi (guru menarik perhatian siswa dengan menanyakan apakah sudah pernah mengerjakan sholat tarawih?).	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Pre test (guru menanyakan kepada siswa apakah sudah mengetahui jumlah rakaat shalat tarawih?). d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. e. Guru menjelaskan indikator yang akan di capai. f. Guru memnebrikan soal pretest kepada sisiwa. 	
2	Kegiatan Inti	40 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan tentang ketentuan shalat tarawih. b. Guru membagi siswa dalam dua kelompok. c. Guru meminta siswa untuk memilih imam dan bilal pada masing-masing kelompok. d. Setelah guru meminta siswa untuk memilih imam dan bilal pada masing-masing kelompok, ketua kelompok melakukan suit untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan praktik shalat tarawih terlebih dahulu. e. Guru kemudian meminta kelompok yang menang suit melakukan praktik shalat tarawih, kemudian setelah itu dilanjutkan kelompok berikutnya. f. Setelah melaksanakan praktik shalat tarawih, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham mengenai ketentuan shalat tarawih. 	
3	Kegiatan Akhir	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru kembali mengulang penjelasan tentang ketentuan shalat tarawih. b. Guru memberikan soal post test dan angket minat kepada siswa. c. Sebelum mengakhiri pembelajaran , guru berpesan kepada siswa agar selalu mengulangi pelajaran telah dipelajari. d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan mengajak semua siswa berdoa. 	

VIII. Sumber Belajar

Buku Fiqih untuk kelas III Madrasah Ibtidaiyah, Bintang Books, tahun 2011.

IX. Penilaian

- a. Test tertulis
- b. Soal-soal terlampir

Sleman, 5 Februari 2013

Mengetahui,

Guru Bidang Studi Fiqh

Peneliti

Anaz Zaenal M, S.Th.I

Muhammad Diaz Syafi'i

NIM. 07480015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandan Aran
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : III (tiga) /II (dua)
Alokasi Waktu : 2X30 Menit

I. Standar Kompetensi

Mengenal amalan-amalan di bulan Ramadhan.

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan ketentuan shalat tarawih.

III. Indikator

- a. Siswa mampu menyebutkan hukum shalat tarawih.
- b. Siswa mampu menyebutkan waktu shalat tarawih.
- c. Siswa mampu menyebutkan keutamaan shalat tarawih.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa di harapkan dapat:

- a. Menyebutkan hukum shalat tarawih.
- b. Menyebutkan waktu shalat tarawih.
- c. Menyebutkan keutamaan shalat tarawih.

V. Materi pokok

Shalat tarawih.

VI. Strategi Pembelajaran

Role Playing

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. b. Apersepsi (guru menarik perhatian siswa dengan menanyakan apakah sudah pernah mengerjakan sholat tarawih?). c. Pre test (guru menanyakan kepada siswa apakah sudah mengetahui jumlah rakaat shalat tarawih?).	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. e. Guru menjelaskan indikator yang akan di capai. f. Guru memnebrikan soal pretest kepada sisiwa. 	
2	Kegiatan Inti	40 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan tentang ketentuan shalat tarawih. b. Guru membagi siswa dalam dua kelompok. c. Guru meminta siswa untuk memilih imam dan bilal pada masing-masing kelompok. d. Setelah guru meminta siswa untuk memilih imam dan bilal pada masing-masing kelompok, ketua kelompok melakukan suit untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan praktik shalat tarawih terlebih dahulu. e. Guru kemudian meminta kelompok yang menang suit melakukan praktik shalat tarawih, kemudian setelah itu dilanjutkan kelompok berikutnya. f. Setelah melaksanakan praktik shalat tarawih, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum paham mengenai ketentuan shalat tarawih. 	
3	Kegiatan Akhir	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru kembali mengulang penjelasan tentang ketentuan shalat tarawih. b. Guru memberikan soal post test dan angket minat kepada siswa. c. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang melakukan shalat tarawih dengan baik. d. Sebelum mengakhiri pembelajaran , guru berpesan kepada siswa agar selalu mengulangi pelajaran telah dipelajari. e. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup dan mengajak semua siswa berdoa. 	

VIII. Sumber Belajar

Buku Fiqih untuk kelas III Madrasah Ibtidaiyah, Bintang Books, tahun 2011.

IX. Penilaian

- a. Test tertulis
- b. Soal-soal terlampir

Sleman, 7 Februari 2013

Mengetahui,

Guru Bidang Studi Fiqh

Peneliti

Anaz Zaenal M, S.Th.I

Muhammad Diaz Syafi'i

NIM. 07480015

LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN Fiqih
KELAS III A MI SUNAN PANDAN ARAN
(PRATINDAKAN)

No	Aspek yang diamati	Muncul	Tidak Muncul
1	Ketrampilan membuka pelajaran	a. Mampu menarik perhatian siswa.	
		b. Memberikan apersepsi.	
		c. Menyampaikan tujuan pelajaran.	
		d. Memberikan pretest	
2	Kegiatan pembelajaran	a. Menyampaikan materi dengan jelas.	
		b. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.	
		c. Memberi penekanan pada hal yang penting.	
		d. Memberi kesempatan siswa beratannya.	
		e. Memberikan tugas pada siswa.	
		f. Mendorong siswa untuk aktif.	
		g. Memberi bantuan siswa yang	
		h. mengalami kesulitan.	
		i. Memberi penguatan pada siswa.	
		j. Menggunakan media.	
		k. Menggunakan waktu yang efektif.	
3	Kegiatan akhir	a. Meninjau kembali materi.	
		b. Memberikan pretest.	

LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS III A MI SUNAN PANDAN ARAN
(TINDAKAN)

No	Aspek yang diamati	Muncul	Tidak Muncul	
1	Ketrampilan membuka pelajaran	a. Mampu menarik perhatian siswa.		
		b. Memberikan apersepsi.		
		c. Menyampaikan tujuan pelajaran.		
		d. Memberikan pretest		
2	Kegiatan pembelajaran	a. Menyampaikan materi dengan jelas.		
		b. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.		
		c. Memberi penekanan pada hal yang penting.		
		d. Memberi kesempatan siswa beratannya.		
		e. Memberikan tugas pada siswa.		
		f. Mendorong siswa untuk aktif.		
		g. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan.		
		h. Memberi penguatan pada siswa.		
		i. Menggunakan media.		
		j. Menggunakan waktu yang efektif.		
		3	Kegiatan akhir	a. Meninjau kembali materi.
b. Memberikan pretest.				

INSTRUMEN MINAT

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya mendengarkan penjelasan dari guru saat mengajar		
2	Saya mencatat penjelasan dari guru saat mengajar		
3	Saya mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan guru		
4	Saya bisa menjawab pertanyaan dari guru		
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru		
6	Saya berani bertanya apabila belum paham		
7	Saya berani menjawab pertanyaan dari guru		
8	Saya melakukan tugas dari guru dengan senang		
9	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan		
10	Saya mendapat pujian dari guru		
11	Saya tugas tepat waktu		
12	Saya ramai di kelas		

CATATAN LAPANGAN

Pengamatan proses pembelajaran Fiqih sebelum diterapkannya metode pembelajaran
role playing

Hari/ Tanggal: Kamis, 10 Januari 2013

Waktu: 10.00-11.00

Lokasi: Ruang kelas III A

Pokok Bahasan: Shalat Tarawih

Deskripsi kegiatan:

Pada saat proses pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu guru menerangkan kepada siswa tentang amalan-amalan di bulan Ramadhan. Guru memberikan materi tentang amalan-amalan bulan Ramadhan dengan materi pokok shalat tarawih. Pada saat menerangkan materi shalat tarawih guru menggunakan metode konvensional dan mencatat kata-kata penting di papan tulis. Rata-rata siswa sudah mengetahui mengenai ketentuan-ketentuan shalat tarawih. Ketika 20 menit pertama pada saat proses pembelajaran siswa masih memperhatikan guru, akan tetapi setelah itu siswa-siswa yang duduk di bagian belakang sibuk dengan temanya sendiri dan ada siswa yang bercanda dengan temanya. Melihat kondisi tersebut guru kemudian mengetuk meja untuk meminta siswa memperhatikan dan fokus pada pelajaran. Kemudian setelah selesai menerangkan materi tentang shalat tarawih, guru menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Pengamatan proses pembelajaran Fiqih sebelum diterapkannya metode pembelajaran *role playing*

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Januari 2013

Waktu : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang kelas III A

Pokok Bahasan : Shalat Tarawih

Deskripsi kegiatan:

Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran Fiqih dengan materi shalat tarawih sebelum diterapkannya metode *role playing*. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas cukup kondusif dan siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi. Akan tetapi, tidak lama setelah guru menerangkan materi siswa yang duduk di belakang mulai sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Melihat kondisi tersebut guru kemudian menegur dan mengkondisikan kelas kembali agar siswa fokus terhadap materi. Setelah selesai menerangkan materi, guru kemudian membagikan soal-soal dan angket minat kepada siswa. Setelah semua siswa mengerjakan soal-soal dan angket minat, guru kemudian menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Pengamatan proses pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran *role playing*

Hari/ Tanggal : Selasa, 29 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.40

Lokasi : Ruang kelas III A

Pokok Bahasan : Shalat Tarawih

Deskripsi kegiatan:

Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran Fiqih dengan materi shalat tarawih dengan metode *role playing* siklus pertama pada pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini suasana kelas cukup kondusif. Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian membagikan soal-soal pretes. Setelah semua siswa selesai mengerjakan kemudian guru menjelaskan materi shalat tarawih dan apa itu *role playing*. Setelah itu guru menunjuk Solehudin sebagai imam dan Fadlan sebagai bilal dan siswa yang lainnya menjadi makmum. Setelah imam dan bilal terpilih kemudian guru mengkondisikan kelas untuk tempat praktik shalat tarawih. Karena siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan metode *role playing*, guru sering mengarahkan siswa ketika memerankan sebagai makmum. Paraktik shalat tarawih hanya dikerjakan empat rakaat dengan dua kali salam saja, karena apabila dikerjakan dengan delapan rakaat atau dua puluh rakaat waktu pelajaran tidak akan mencukupi. Setelah selesai melakukan praktik shalat tarawih guru kemudian menjelaskan kembali apa yang tadi dipraktikkan. Setelah itu guru membagikan kembali soal-soal post test dan angket minat kepada siswa. kemudian setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama.

CATATAN LAPANGAN

Pengamatan proses pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran *role playing*

Hari/ Tanggal : Kamis, 31 Januari 2013
Waktu : 10.00-11.00
Lokasi : Ruang kelas III A dan Mushola
Pokok Bahasan : Shalat Tarawih

Deskripsi kegiatan:

Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran Fiqih dengan materi shalat tarawih dengan metode *role playing* siklus pertama pada pertemuan kedua. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini suasana kelas cukup kondusif. Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian membagikan soal-soal pretes. Setelah semua siswa selesai mengerjakan kemudian guru menjelaskan materi shalat tarawih. Setelah itu guru menunjuk Fadlan sebagai imam dan Yanca sebagai bilal dan siswa yang lainnya menjadi makmum. Setelah imam dan bilal terpilih kemudian guru mengajak siswa ke Mushola untuk praktik shalat tarawih. Praktik shalat tarawih hanya dikerjakan empat rakaat dengan dua kali salam saja, karena apabila dikerjakan dengan delapan rakaat atau dua puluh rakaat waktu pelajaran tidak akan mencukupi. Pada saat praktik shalat tarawih masih ada siswa yang belum memerankan dengan baik perannya. Setelah selesai melakukan praktik shalat tarawih guru kemudian menjelaskan kembali apa yang tadi dipraktikkan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk kembali ke dalam kelas, lalu guru membagikan kembali soal-soal post test dan angket minat kepada siswa. kemudian setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama.

CATATAN LAPANGAN

Pengamatan proses pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran *role playing*

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Waktu : 08.40-09.40

Lokasi : Ruang kelas III A

Pokok Bahasan : Shalat Tarawih

Deskripsi kegiatan:

Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran Fiqih dengan materi shalat tarawih dengan metode *role playing* siklus kedua pada pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini suasana kelas cukup kondusif. Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian membagikan soal-soal pretes. Setelah semua siswa selesai mengerjakan kemudian guru menjelaskan materi shalat tarawih. Setelah itu guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari Romis, Doni, Yusuf.A, Haidar, Zulfikar, Azril, Ridho, Thoriq. Kelompok kedua terdiri dari Hafidz.U, Yanca, Dimas, Fadlan, Zainuri, Nofal, Hafid.A, Yusuf.S. Setelah itu guru meminta perwakilan salah satu dari kedua kelompok untuk suit dan yang kelompok yang menang suit melakukan praktik terlebih dahulu dan kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang praktik. Yang bertindak sebagai imam kelompok pertama adalah Haidar dan Romis sebagai bilal sedangkan kelompok dua Hafidz.U sebagai imam dan Zainuri sebagai bilal.

Praktik shalat tarawih hanya dikerjakan empat rakaat dengan dua kali salam saja, karena apabila dikerjakan dengan delapan rakaat atau dua puluh rakaat waktu pelajaran tidak akan mencukupi. Pada saat praktik shalat tarawih siswa sudah memerankan dengan baik peranya. Setelah selesai melakukan praktik shalat tarawih guru kemudian menjelaskan kembali apa yang tadi dipraktikan. Setelah itu guru membagikan kembali soal-soal post test dan angket minat kepada siswa. kemudian setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama.

CATATAN LAPANGAN

Pengamatan proses pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran *role playing*

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Waktu : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang kelas III A

Pokok Bahasan : Shalat Tarawih

Deskripsi kegiatan:

Observasi kali ini menyangkut proses pembelajaran Fiqih dengan materi shalat tarawih dengan metode *role playing* siklus kedua pada pertemuan kedua. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini suasana kelas cukup kondusif. Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian membagikan soal-soal pretes. Setelah semua siswa selesai mengerjakan kemudian guru menjelaskan materi shalat tarawih. Setelah itu guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari Romis, Doni, Yusuf.A, Haidar, Zulfikar, Azril, Ridho, Thoriq. Kelompok kedua terdiri dari Hafidz.U, Yanca, Dimas, Fadlan, Zainuri, Nofal, Hafid.A, Yusuf.S. Setelah itu guru meminta perwakilan salah satu dari kedua kelompok untuk suit dan yang kelompok yang menang suit melakukan praktik terlebih dahulu dan kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang praktik. Yang bertindak sebagai imam kelompok pertama adalah Yusuf.A dan Zulfikar sebagai bilal sedangkan kelompok dua Nofal sebagai imam dan Hafid.A sebagai bilal.

Praktik shalat tarawih hanya dikerjakan empat rakaat dengan dua kali salam saja, karena apabila dikerjakan dengan delapan rakaat atau dua puluh rakaat waktu pelajaran tidak akan mencukupi. Pada saat praktik shalat tarawih siswa sudah memerankan dengan baik peranya. Setelah selesai melakukan praktik shalat tarawih guru kemudian menjelaskan kembali apa yang tadi dipraktikan. Setelah itu guru membagikan kembali soal-soal post test dan angket minat kepada siswa. Kemudian setelah itu guru memberikan hadiah kepada kedua kelompok karena telah memerankan peranya dengan baik,, lalu guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1.1 Proses pembelajaran Fiqih di kelas III A



Gambar 1.2 Proses pembelajaran Fiqih di kelas III A



Gambar 1.3 Proses pembelajaran Fiqih di kelas III A



Gambar 2.1 Pelaksanaan praktik shalat tarawih di mushola



Gambar 2.2 Pelaksanaan praktik shalat tarawih di kelas III A



Gambar 2.3 Pelaksanaan praktikshalat tarawih di kelas III A



Gambar 2.4 Pelaksanaan praktikshalat tarawih di kelas III A

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Diaz Syafi'i
NIM : 07480015
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 16 November 1988
Alamat Asal : Perumahan Purwomartani Jl. Pradopo No. 5,
Kalasan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat Domisili : Perumahan Purwomartani Jl. Pradopo No. 5,
Kalasan
Orang Tua :
Ayah : Drs. Supardiyono
Ibu : Dra. Asnafiyah, M.Pd
Pekerjaan : Guru
Alamat Orang Tua : Perumahan Purwomartani Jl. Pradopo No. 5,
Kalasan

Riwayat Pendidikan:

- 1995 – 2001: SD Maguwoharjo I
- 2001 – 2004: MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- 2004 – 2007: MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- 2007 – sekarang: Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta